

## *Language and Literature Curriculum Innovation in Building a Literacy Generation in the Digital Era*

### **Inovasi Kurikulum Bahasa dan Sastra dalam Membangun Generasi Literasi Di Era Digital**

**Tedi Gandara<sup>1</sup>, Nandini Prameswari<sup>2</sup>**

<sup>\*1</sup>STIT Al-Azami Cianjur; e-mail: [alwigandara999@gmail.com](mailto:alwigandara999@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: [nandiniprameswari02@gmail.com](mailto:nandiniprameswari02@gmail.com)

\*Correspondence

Received: 10-06-2024; Accepted: 22-06-2024; Published: 02-07-2024

**Abstract:** *The Industrial Revolution 4.0 has presented new challenges and opportunities in the world of education, especially in language and literature learning. The development of digital technology requires digital literacy skills, namely the skill of accessing, evaluating, and using technology-based information wisely, which is crucial for students to face the demands of the times. This study aims to analyze the impact of digital literacy on learning and explore strategies to improve digital literacy through the development of innovative curriculum. This study uses a qualitative method with a literature study approach, where various relevant research and documents are analyzed thematically to identify the main themes. The results of the study show that digital literacy has a positive impact, such as improving students' critical thinking skills, creativity, and collaboration, but also presents challenges in the form of a flood of inaccurate information and gaps in access to technology. In conclusion, digital literacy needs to be thoroughly integrated into the educational curriculum through a cross-subject approach and collaboration with various stakeholders. These efforts can help create students who are not only competent in using technology but also able to think critically and contribute effectively in the era of globalization.*

**Keywords:** *Curriculum; Innovation; Digital; Language Education*

**Abstrak:** Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa dan sastra. Perkembangan teknologi digital menuntut kemampuan literasi digital, yaitu keterampilan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi berbasis teknologi secara bijak, yang menjadi krusial bagi siswa untuk menghadapi tuntutan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi digital terhadap pembelajaran serta mengeksplorasi strategi peningkatan literasi digital melalui pengembangan kurikulum yang inovatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana berbagai penelitian dan dokumen relevan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa, namun juga menghadirkan tantangan berupa banjir informasi yang tidak akurat dan kesenjangan akses teknologi. Kesimpulannya, literasi digital perlu diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum pendidikan melalui pendekatan lintas mata pelajaran dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Upaya ini dapat membantu menciptakan siswa yang tidak hanya kompeten dalam menggunakan teknologi tetapi juga mampu berpikir kritis dan berkontribusi secara efektif di era globalisasi.

**Kata Kunci:** Kurikulum; Inovasi; Digital; Pendidikan Bahasa

## A. Pendahuluan

Memasuki era modern pada abad ke- 21 ini atau yang familiar di sebut dengan era digital, dimana ditemukan perkembangan teknologi dan jaringan internet yang semakin hari semakin berkembang pesat. Teknologi yang semakin modern ini juga dapat membantu berbagai macam aktivitas masyarakat, seperti pertukaran barang dan jasa, mobilitas manusia, dan akses ke informasi dan pengetahuan dipercepat oleh teknologi komputer dan internet<sup>1</sup>. Kemajuan teknologi pada masa ini juga dapat membuka wawasan masyarakat dalam memanfaatkan hardware maupun software yang digunakan untuk mengelola ataupun mentransfer informasi. Hal tersebut yang menjelaskan bahwa hasil kemajuan dalam bidang teknologi dan informatika telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk menggunakan barang elektronik, seperti ponsel<sup>2</sup>. Perkembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar dengan menggunakan berbagai perangkat di ita yang semakin canggih, seperti ponsel pintar, komputer, dan internet. Reni Kusmiarti dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa industri digital telah berkembang menjadi paradigma dan acuan dalam tatanan kehidupan di era revolusi industri 4.0. karena itu, pentingnya masyarakat untuk beradaptasi akan gempuran era teknologi yang semakin modern dan berkembang pesat saat ini<sup>3</sup>.

Teknologi modern yang semakin berkembang pesat saat ini banyak membantu kegiatan masyarakat mulai dari bisnis, perdagangan, bahkan sampai ke pendidikan. Dalam pembelajaran, teknologi digital sering kali digunakan sebagai media belajar maupun mengajar. Keunggulan dari teknologi digital yang berguna untuk mengembangkan model pembelajaran online dengan berbagai corak, termasuk pembelajaran berbasis web, pembelajaran virtual, pembelajaran virtual, pembelajaran mobile, pembelajaran campuran, dan sebagainya<sup>4</sup>. Selain itu, tidak jarang pula parameter atau tolak ukur baik atau tidaknya dari suatu kemajuan lembaga pendidikan dan juga pelaksanaan pembelajaran, berlandaskan pada penggunaan komputer dan internet yang baik dalam sistem manajemen pendidikan. Pengamatan lapangan selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dari sekolah dasar hingga siswa memiliki kecenderungan untuk menggunakan ponsel. Beberapa dari mereka menggunakan ponsel tersebut hanya untuk bermain game, mencari informasi, bahkan mencari sumber ilmu yang dianggap mudah diakses. Berdasarkan survei yang dilakukan Kementrian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2014. Dari 30 juta anak usia 10-19 tahun, 52 persen sudah menggunakan ponsel. Gagasan tersebut semakin diperkuat dengan adanya data dari penggunaan teknologi digital yaitu smartphone, dimana didalamnya menunjukkan Indonesia menempati posisi ke 5 dunia penggunaan smartphone yang paling banyak pada tahun 2016. Data menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan siswa

---

<sup>1</sup> Ria Lestari, "Blended Learning: Solusi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Digital," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I Unimed-2018*, vol. 1 (FBS Unimed Press, 2018), 56–60.

<sup>2</sup> Siti Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045," *Proceedings of the ICECRS* 1, no. 3 (2018): v1i3-1377.

<sup>3</sup> Reni Kusmiarti and Syukri Hamzah, "Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0," in *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2019, 211–22.

<sup>4</sup> Minoru Nakayama, Kouichi Mutsuura, and Hiroh Yamamoto, "Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance During a Fully Online Course," *Note Taking Activities in E-Learning Environments*, 2021, 15–36.

mereka untuk mengikuti perkembangan zaman<sup>5</sup>. Mereka dapat mengatasi pergeseran dari zaman manual ke digital dengan membangun konsep literasi digital dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang sesuai.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya kemampuan literasi yang mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan meluas hingga literasi data, teknologi, dan humanisme. Studi oleh Ibda berjudul "*Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*" menyoroti bahwa literasi baru harus menjadi fokus utama pendidikan. Literasi ini mencakup keterampilan dalam memanfaatkan teknologi modern, mengolah data, dan mengintegrasikan nilai-nilai humanisme dalam kehidupan sehari-hari<sup>6</sup>. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, Ibda menekankan pentingnya mengadopsi pendekatan ini untuk menghasilkan pelajar yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman, baik di level teori maupun aplikasi praktis. Hal ini relevan dalam mempersiapkan pelajar menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang menuntut penguasaan berbagai aspek teknologi dan komunikasi.

Sementara itu, penelitian oleh Noermanzah dan Friantary yang berjudul "*Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools*" menambahkan perspektif bahwa literasi manusia melibatkan berbagai kemampuan kognitif dan sosial, seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikasi, dan kerja sama. Penelitian ini menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis literasi manusia untuk menciptakan individu yang kompeten dalam menghadapi tantangan era modern<sup>7</sup>. Meskipun serupa dengan penelitian Ibda dalam menekankan pentingnya literasi untuk menjawab tantangan zaman, penelitian ini lebih fokus pada aspek kolaborasi dan kreativitas sebagai fondasi literasi. Perbedaan utama antara keduanya adalah fokus pada pendekatan literasi: Ibda lebih menekankan pada literasi teknologi dan data, sementara Noermanzah dan Friantary memusatkan perhatian pada literasi manusia dan kerja sama. Penelitian terbaru kini mencoba mengintegrasikan keduanya, yakni menciptakan pendekatan literasi yang holistik dengan memadukan aspek teknologi, data, dan humanisme untuk menciptakan pembelajaran yang relevan di era globalisasi.

Dari paparan tersebut, pendidik atau pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan mutu pendidikan pelajar, guna mengawal peserta didik mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern ini. Guru dapat menangani transisi dari manual ke digital dengan mengembangkan konsep literasi digital dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum. Para pengajar harus menciptakan suasana belajar mengajar dengan kreatif dan juga berpikir kritis, hal itu dapat memberikan kemampuan untuk mengelola industri kreatif dalam bidang bahasa atau kesastraan, berperan sebagai fasilitator, dan menyediakan pendidikan online<sup>8</sup>. Dengan meramu fenomena yang disampaikan tersebut untuk digunakan sebagai media pembelajaran bahkan sumber belajar, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum dan pembudayaan literasi digital, guru dapat mengembangkan kreativitasnya. Pendidik dapat menangani perkembangan zaman yang

<sup>5</sup> Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045."

<sup>6</sup> Hamidulloh Ibda, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru Di Perguruan Tinggi Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *Jalabahasa* 15, no. 1 (2019): 48–64.

<sup>7</sup> H Noermanzah & Friantary, "Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools," *International Journal of Recent Technology and Engineering* 8, no. 4 (2019): 6631.

<sup>8</sup> Widya Trio Pangestu, "Workshop Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di SDN Tanjungjati 2 Bangkalan," *Jurnal Abdidis* 5, no. 3 (2024): 157–64.

menggubah manual menjadi digital dengan menciptakan gagasan literasi digital yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan kurikulum.

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis dampak perkembangan teknologi digital terhadap pembelajaran bahasa dan sastra serta peran penting literasi dalam menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep literasi digital sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang diperlukan era digital<sup>9</sup>. Makalah ini juga berfokus pada pengembangan inovasi dalam kurikulum bahasa dan sastra yang dapat membantu pembentukan generasi literasi di era modern. Sebagai bagian dari tujuannya, makalah ini menawarkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum mereka. Terakhir, makalah ini bertujuan untuk menjelaskan peran penting guru sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh keterampilan literasi berbasis teknologi.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan pendekatan literasi teknologi, data, dan humanisme secara holistik, menjadikannya relevan untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dan era globalisasi. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan fokus pada literasi teknologi dan data atau literasi manusia dan kerja sama, penelitian ini menyatukan kedua pendekatan tersebut untuk menciptakan kerangka literasi yang lebih komprehensif<sup>10</sup>. Kebaruan ini terlihat dari upaya untuk mengaitkan kemampuan literasi baru dengan berbagai aplikasi praktis, seperti pembelajaran berbasis teknologi, evaluasi komputerisasi, serta integrasi perangkat modern seperti laptop dan smartphone dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya merespons kebutuhan pendidikan masa kini tetapi juga membangun fondasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan sosial secara berkelanjutan.

## B. Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi literatur untuk memahami konsep literasi baru yang mencakup literasi teknologi, data, dan humanisme<sup>11</sup>. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam berbagai gagasan dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan, serta mengidentifikasi kebaruan yang ditawarkan oleh penelitian ini dalam konteks pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara teori, kebijakan pendidikan, dan praktik pembelajaran berbasis literasi di berbagai tingkatan.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil studi literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, termasuk artikel jurnal, laporan penelitian, dan buku yang membahas literasi baru, pendidikan berbasis teknologi, dan pengembangan literasi manusia. Data sekunder berupa laporan kebijakan pendidikan, dokumen resmi, serta sumber-sumber digital yang memberikan konteks tambahan,

---

<sup>9</sup> Parentah Lubis, Mardianto Mardianto, and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya," *Jurnal Media Infotama* 19, no. 2 (2023): 487–96.

<sup>10</sup> Noermanzah & Friantary, "Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools."

<sup>11</sup> Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif" (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).

seperti laporan dari kementerian pendidikan atau lembaga pendidikan internasional terkait literasi digital dan humanisme.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur sistematis yang mencakup penelusuran dan pemilihan sumber-sumber literatur yang relevan. Langkah ini melibatkan identifikasi penelitian terdahulu melalui basis data akademik dan sumber terpercaya lainnya. Setiap literatur yang dipilih kemudian dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian dan kontribusinya terhadap pengembangan kerangka teoritis literasi baru<sup>12</sup>. Selain itu, perhatian diberikan pada penelitian yang menyoroti integrasi literasi teknologi dan humanisme dalam pembelajaran untuk memastikan kekayaan dan relevansi data yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan topik-topik sentral seperti literasi teknologi, data, humanisme, dan penerapannya dalam pendidikan. Peneliti kemudian memeriksa hubungan antara tema-tema tersebut untuk mengungkap pola, perbedaan, dan kebaruan yang relevan dengan penelitian ini. Pendekatan analisis tematik ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap bagaimana konsep literasi baru dapat diintegrasikan secara komprehensif ke dalam sistem pendidikan di era modern.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

#### 1. Definisi Literasi

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin "*littera*" yang berarti huruf atau tulisan. Kata ini pada mulanya merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis, yang merupakan dasar dari keterampilan berbahasa<sup>13</sup>. Kamus Cambridge mendefinisikan literasi sebagai "*the ability to read and write*," menggarisbawahi hubungan historis antara literasi dan kemampuan berkomunikasi melalui teks<sup>14</sup>. Seiring waktu, makna ini berkembang menjadi lebih luas mencakup berbagai bentuk keterampilan komunikasi yang melibatkan simbol-simbol visual maupun verbal.

Sedangkan menurut terminologis, definisi literasi tidak lagi hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup pemahaman, interpretasi, dan penggunaan informasi dalam berbagai konteks. Menurut Oxford English Dictionary, literasi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi yang kompleks dalam kehidupan modern<sup>15</sup>. Definisi ini juga tercermin dalam UNESCO, yang memperluas literasi sebagai "*kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, dan berkomunikasi menggunakan bahan tertulis dan digital dalam berbagai konteks*." Dengan

<sup>12</sup> Andi Prayudi, Supriyaddin Supriyaddin, and Arifin Arifin, "Studi Literatur: Penggunaan Model Analogi Dalam Proses Pembelajaran," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2023): 22–28.

<sup>13</sup> Zira Fatmaira and MPPBI Unimed, "Literasi Sastra Dengan Cerita Rakyat Untuk Anak Sekolah Dasar (Sd)," *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan* 9, no. 10 (2018): 112.

<sup>14</sup> Jim E Miller and E Keith Brown, *The Cambridge Dictionary of Linguistics* (Cambridge University Press, 2013).

<sup>15</sup> Oxford English Dictionary, "Oxford English Dictionary," *Simpson, Ja & Weiner, Esc* 3 (1989).

demikian, literasi modern mencakup literasi digital, numerasi, dan bahkan literasi budaya, menjadikannya komponen kunci dalam pembelajaran sepanjang hayat<sup>16</sup>.

Berbagai ahli mendefinisikan literasi dengan fokus yang beragam, mencerminkan dimensi multidisipliner konsep ini. Menurut Freire (1985), literasi adalah proses pembebasan yang memungkinkan individu untuk membaca dunia dan tidak hanya teks, melibatkan pemahaman kritis terhadap realitas sosial<sup>17</sup>. Sementara itu, menurut UNESCO (2004), literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan-bahan tercetak maupun digital, yang melibatkan pemahaman praktis di berbagai konteks. Pendapat ini diperkuat oleh Barton dan Hamilton (1998), yang menekankan bahwa literasi adalah praktik sosial yang berakar pada interaksi budaya dan komunitas tertentu<sup>18</sup>. Ketiga pandangan ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga alat untuk berpikir kritis, berpartisipasi sosial, dan memahami lingkungan secara lebih mendalam.

Kebiasaan literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan dan perkembangan individu. Kemampuan literasi membaca adalah elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dan membangun fondasi pembelajaran jangka panjang. Hal ini juga selaras dengan pandangan Lubis, yang menyebutkan bahwa kecerdasan masyarakat dan tingkat literasi suatu bangsa terkait erat dengan kemajuan negara<sup>19</sup>. Literasi mengasah kemampuan intelektual dan keterampilan penting lainnya, menjadikan budaya literasi sebagai strategi kritis dalam menciptakan masyarakat yang inovatif, terampil, dan berdaya saing<sup>20</sup>. Oleh karena itu, peningkatan literasi adalah investasi berharga untuk pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

Meninjau kebutuhan di era modernisasi, literasi kemudian dipermudah oleh kehadiran teknologi. Berbagai aplikasi dan perangkat digital menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi di masyarakat<sup>21</sup>. Teknologi tidak hanya menyediakan akses mudah terhadap informasi, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Ini membuka peluang baru bagi penguatan budaya literasi di tengah kemajuan zaman.

## 2. Literasi Digital

Di era digital, literasi tidak lagi hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis secara tradisional, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia secara daring. Literasi digital menjadi sangat penting karena masyarakat modern mengandalkan teknologi untuk hampir setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. Literasi digital memungkinkan individu

---

<sup>16</sup> Akmal Hamsa et al., *Menuju Kemandirian Bahasa Dan Literasi Global Transformasi Pendidikan Di Era Digital* (Deepublish, 2024).

<sup>17</sup> Paulo Freire and Donaldo Macedo, *Literacy: Reading the Word and the World* (Routledge, 2005).

<sup>18</sup> David Barton and Mary Hamilton, "Literacy Practices," in *Situated Literacies* (Routledge, 2005), 25–32.

<sup>19</sup> Anita Candra Dewi, "Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca Di Sekolah Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 47–53.

<sup>20</sup> Andi Mulawakkan Firdaus, "Investigasi Literasi Matematika Siswa Menengah Pertama: Bagaimana Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA?," *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2024): 1–13.

<sup>21</sup> Lubis, Mardianto, and Nasution, "Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya."

untuk menavigasi dunia digital dengan efektif, termasuk menggunakan alat digital, memahami keamanan siber, dan memverifikasi informasi<sup>22</sup>.

Kemampuan literasi digital juga memiliki dampak besar pada kualitas pendidikan. Teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, dengan berbagai sumber belajar tersedia secara daring. Literasi tidak hanya meningkatkan kecakapan intelektual, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk mengakses bahan belajar yang lebih luas dan memperdalam pemahaman mereka<sup>23</sup>. Upaya mengenai literasi digital memungkinkan siswa untuk memanfaatkan sumber daya ini secara bijak, seperti mengidentifikasi informasi yang kredibel dan menggunakannya untuk mendukung proses belajar. Dalam konteks ini, literasi digital juga melatih pemikiran kritis siswa untuk menilai informasi yang ditemukan secara daring<sup>24</sup>.

Tidak hanya pada pendidikan, literasi digital juga memengaruhi aspek ekonomi dan sosial. Keterampilan literasi digital memungkinkan tenaga kerja untuk tetap relevan di pasar kerja yang semakin berbasis teknologi. Hal ini menjadi penting mengingat banyak profesi kini memerlukan kemampuan digital yang lebih tinggi, seperti mengoperasikan perangkat lunak atau menggunakan platform daring untuk kolaborasi<sup>25</sup>. Di sisi sosial, literasi digital membantu individu berpartisipasi aktif dalam masyarakat global, seperti menggunakan media sosial secara etis dan berkontribusi dalam diskusi daring. Dengan demikian, literasi digital adalah keterampilan yang tak terpisahkan untuk keberhasilan individu di era modern.

### 3. Pendidikan di Era Digital

Teknologi telah menjadi salah satu indikator utama dalam menilai mutu pendidikan di era digital. Pemanfaatan teknologi memungkinkan akses lebih luas terhadap sumber belajar, memperkaya metode pembelajaran, dan meningkatkan efisiensi proses pendidikan<sup>26</sup>. Literasi digital disebut sebagai keterampilan esensial untuk mengakses dan memanfaatkan informasi secara efektif, yang menjadi fondasi bagi pendidikan modern. Sekolah yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kurikulum dan proses pembelajaran menunjukkan kesiapan mereka menghadapi tantangan era digital<sup>27</sup>. Contohnya, penggunaan platform pembelajaran daring, perangkat lunak edukasi, dan alat komunikasi kolaboratif telah meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas peluang belajar tanpa batasan ruang atau waktu.

Selain itu, teknologi menjadi alat evaluasi mutu pendidikan dengan menyediakan data dan analitik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui teknologi, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengevaluasi keberhasilan

<sup>22</sup> Mohammad Rohmadi, "Strategi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Industri 4.0," *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 2018, 27–40.

<sup>23</sup> Arinal Hasanah and Haryadi Haryadi, "Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pendidikan Abad 21 Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2022, 266–85.

<sup>24</sup> Azeta Fatha Zuhria et al., "Dampak Era Digital Terhadap Minat Baca Remaja," *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022): 17–23.

<sup>25</sup> Nur Imamah, Muhammad Alfarisi, and Ira Datul Aini, "MEMBANGUN GENERASI DIGITAL YANG CERDAS DENGAN STRATEGI PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 74–81.

<sup>26</sup> Loso Judijanto and Siska Dwi Yulianti, "Analisis Bibliometrik Tentang Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Konteks Era Digital," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 02 (2024): 106–14.

<sup>27</sup> Meitania Affandi, Ardhana Januar Mahardhani, and Ikhwan Fauzi Nasution, "Membangun Generasi Good Citizen Dengan Pemanfaatan Teknologi Digital Di Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia," *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2023, 80–87.

program, dan merancang strategi untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam untuk pengambilan keputusan berbasis data.

Agar relevan dengan kebutuhan masa depan, sekolah harus mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum mereka. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga keterampilan kritis seperti memverifikasi informasi, memahami etika digital, dan melindungi privasi daring. Penguasaan literasi digital memperkuat pemikiran kritis siswa, yang merupakan kompetensi utama dalam pendidikan modern. Sekolah dapat memulai dengan memperkenalkan modul literasi digital di semua jenjang pendidikan, termasuk pelatihan dasar tentang keamanan siber dan pengenalan alat produktivitas digital.

Pendekatan praktis lainnya adalah dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam mata pelajaran yang sudah ada. Misalnya, guru dapat meminta siswa menggunakan alat daring untuk riset dalam pelajaran sejarah atau matematika. Sementara itu, pelatihan bagi guru juga penting untuk memastikan bahwa mereka mampu memandu siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan efektif. Pelibatan komunitas sekolah, seperti mengadakan seminar literasi digital bagi siswa dan orang tua, juga dapat memperkuat budaya literasi digital di lingkungan pendidikan.

Lembaga sekolah yang memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga tenaga pendidik dan kurikulum yang digunakan harus beradaptasi dengan tuntutan era digital. Literasi digital menjadi keterampilan esensial yang perlu dikuasai oleh seluruh ekosistem pendidikan, termasuk dosen dan mahasiswa, untuk menciptakan pembelajaran yang seimbang dan relevan. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia, seperti situs web Perpustakaan Nasional ([perpusnas.go.id](http://perpusnas.go.id)), OneSearch ([onesearch.id](http://onesearch.id)), Kemendikbud ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)), dan platform lainnya, sebagai referensi untuk riset, pembelajaran, dan akses informasi.

Kerangka kerja kurikulum juga perlu disesuaikan untuk menghadapi transformasi digital ini. Hal ini dapat dilakukan dengan menggabungkan literasi digital sebagai komponen awal dalam pembelajaran dan menerapkan pendekatan pedagogis yang inovatif. Pendekatan ini mencakup pengintegrasian teknologi dalam proses belajar-mengajar, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang melibatkan penggunaan alat digital, hingga pengenalan etika digital sebagai bagian dari nilai-nilai pendidikan<sup>28</sup>. Dengan langkah-langkah ini, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi digital siswa dan tenaga pendidik secara berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan dunia yang terus berkembang.

## **Analisis Data**

### **1. Digitalisasi Kurikulum**

Digitalisasi dalam pendidikan telah menjadi elemen kunci dalam kurikulum kontemporer, memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin terintegrasi dengan teknologi. Integrasi teknologi digital dalam berbagai mata pelajaran, termasuk geografi dan olahraga, membantu memenuhi kebutuhan masyarakat modern sekaligus meningkatkan hasil pembelajaran<sup>29</sup>. Dalam mata pelajaran seperti geografi, teknologi memungkinkan simulasi interaktif, visualisasi data geografis, dan pemetaan digital yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Begitu pula dalam olahraga, teknologi digunakan

<sup>28</sup> Neil Burton, Mark Brundrett, and Marion Jones, *Doing Your Education Research Project* (Sage, 2014).

<sup>29</sup> Burcu Arisoy, "Digitalization in Education," *Kıbrıslı Eğitim Bilimleri Dergisi* 17, no. 5 (2022): 1799–1811.



untuk mengukur kinerja fisik, memberikan umpan balik instan, dan memantau perkembangan kebugaran siswa, menjadikan pembelajaran lebih berbasis data dan efektif.

Studi yang telah dilakukan di beberapa negara berkembang, digitalisasi kurikulum memberikan solusi terhadap tantangan yang telah lama dihadapi, seperti infrastruktur yang terbatas dan akses pendidikan yang tidak merata. Dengan menggunakan alat pendidikan berbasis online, sekolah dapat menjangkau siswa di daerah terpencil tanpa harus bergantung pada fasilitas fisik yang mahal. Platform interaktif dan sumber daya digital lainnya telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pengalaman belajar dan hasil akademik siswa, seperti yang terlihat pada peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara digital. Pendekatan ini tidak hanya menjanjikan perbaikan ketahanan sistem pendidikan, tetapi juga memperkuat kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Memasukkan digitalisasi ke dalam kurikulum sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era teknologi. Selain literasi digital dasar, siswa juga perlu dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif, dan menggunakan teknologi secara etis. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, digitalisasi dapat digunakan untuk membangun karakter siswa melalui platform yang memungkinkan eksplorasi teks sastra secara interaktif, diskusi daring, dan pengembangan konten digital<sup>30</sup>. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami teks sastra tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang penting di era digital.

Untuk mencapai tujuan tersebut, prinsip-prinsip tertentu harus diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra berbasis digital, yakni:

- Menggunakan pendekatan ilmiah dan religius dalam pembuatan kurikulum.
- Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menantang.
- Memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar sepanjang hayat.
- Membuat bahan ajar yang berfokus pada kecerdasan ekologis.
- Mempertimbangkan pendidikan multikultural.

Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman karena berfungsi sebagai pedoman atau garis besar dalam pendidikan. Jika pedoman ini tidak tepat, maka akan berdampak pada pengawasan dan pengembangan kreativitas yang kurang efektif<sup>31</sup>. Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, inovasi dalam pembelajaran menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang fleksibel dan kreatif. Kurikulum merdeka dirancang untuk memungkinkan siswa bersaing secara global dengan menanamkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kerja sama tim, dan komunikasi<sup>32</sup>. Hal ini relevan dengan tuntutan pendidikan di era komputer dan internet saat ini. Kurikulum juga berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar sepanjang hayat serta menumbuhkan rasa ingin tahu mereka secara berkesinambungan. Selain itu, kurikulum harus mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

---

<sup>30</sup> Friederike Lang et al., "Digitalization in Curricular Teaching: Experiences with the Freiburg ENT Learning Program," *Laryngo-Rhino-Otologie* 100, no. 12 (2020): 973–80.

<sup>31</sup> Jadnika Dwi Rakhmawan Amrullah et al., "Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka Terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 Bagi Generasi Alpha," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1313–28.

<sup>32</sup> Mila Amalia, "Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0," in *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, vol. 1, 2022, 1–6.

## 2. Tantangan Literasi di Era Digital

Revolusi informasi di era digital telah mempermudah akses terhadap informasi secara cepat dan murah, namun juga menimbulkan tantangan besar dalam hal literasi digital. Salah satu masalah utama adalah maraknya informasi yang tidak valid, karena siapa saja dapat dengan mudah membuat dan menyebarkan konten tanpa verifikasi<sup>33</sup>. Fenomena ini sering kali memicu kesalahpahaman yang dapat menyesatkan publik. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengenali sumber informasi yang terpercaya, memahami bias media, serta mengevaluasi pesan yang diterima menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki masyarakat.

Sayangnya, literasi digital masyarakat masih menghadapi berbagai hambatan. Banyak individu kesulitan membedakan fakta dari opini atau membedakan berita asli dari berita palsu, yang semakin memperburuk masalah informasi yang tidak valid. Selain itu, kesenjangan digital menjadi isu signifikan yang menciptakan perbedaan dalam akses dan keterampilan literasi digital<sup>34</sup>. Orang-orang dengan akses terbatas terhadap teknologi sering kali sulit mendapatkan informasi yang relevan dan tidak mampu mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan untuk bersaing di era modern ini.

Perkembangan teknologi yang pesat juga membawa tantangan lain, seperti penyalahgunaan data pribadi dan kecanduan teknologi. Kebiasaan berbagi informasi secara sembarangan dapat mengancam privasi, sementara penggunaan teknologi yang berlebihan dapat berdampak negatif pada produktivitas, kesejahteraan psikologis, dan hubungan sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan pendekatan yang terintegrasi melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kesadaran. Langkah-langkah ini penting untuk memberdayakan masyarakat agar dapat menggunakan teknologi secara bijaksana, produktif, dan bertanggung jawab.

## 3. Strategi Penerapan Literasi di Sekolah

Pemantauan kemampuan literasi di sekolah menjadi isu krusial dalam dunia pendidikan, terutama di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap informasi yang diperoleh<sup>35</sup>. Guru memainkan peran sentral dalam menumbuhkan minat literasi siswa. Guru yang memiliki kebiasaan membaca dan secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan literasi dapat menjadi teladan inspiratif. Dengan mencontohkan antusiasme terhadap membaca dan menulis, guru tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan minat belajar yang mendalam.

Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan literasi siswa. Lingkungan yang menyenangkan dan mendukung, seperti perpustakaan yang lengkap, ruang baca di kelas, serta berbagai kegiatan literasi yang interaktif, dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik membaca. Teknologi juga memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman literasi siswa. Pemanfaatan aplikasi pendidikan, e-book, dan platform digital lainnya dapat membuat pembelajaran literasi menjadi lebih menarik dan relevan dengan

---

<sup>33</sup> Eva Angelica Silitonga, Mei Rosmaria Simanjuntak, and Tetty Natalia Sipayung, "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3," *Madaniya* 3, no. 3 (2022): 623–36.

<sup>34</sup> Anis Sukmawati, Sita Lailatun Ni'ma, and Anisya Putri Nur Marsanti, "Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2048–57.

<sup>35</sup> Urip Umayah and Mawan Akhir Riwanto, "Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy Untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global," *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 4, no. 1 (2020).

kebutuhan zaman. Dengan demikian, literasi tidak hanya menjadi kegiatan yang menyenangkan tetapi juga sarana pengembangan keterampilan siswa di era digital.

Integrasi literasi ke dalam semua mata pelajaran merupakan pendekatan yang strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara holistik. Ketika membaca dan menulis menjadi bagian dari pembelajaran di berbagai mata pelajaran, siswa secara alami akan terbiasa menggunakan kemampuan literasi mereka dalam berbagai konteks. Pendekatan ini memperluas pemahaman siswa tentang bagaimana literasi mendukung pemecahan masalah, analisis kritis, dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendekatan lintas mata pelajaran, siswa dapat melihat relevansi literasi dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan membaca<sup>36</sup>.

Keberhasilan peningkatan literasi siswa membutuhkan kolaborasi yang erat antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Guru dapat memotivasi siswa di kelas, sementara orang tua dan komunitas dapat mendukung literasi di luar lingkungan sekolah. Misalnya, orang tua dapat membiasakan anak membaca di rumah, dan komunitas dapat menyelenggarakan kegiatan literasi seperti klub membaca atau lomba menulis. Sinergi dari berbagai pihak ini tidak hanya membuat upaya literasi lebih efektif tetapi juga memastikan keberlanjutannya. Dengan kerja sama yang solid, peningkatan literasi siswa dapat menjadi landasan bagi generasi yang lebih cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### **D. Penutup**

Di era modern, literasi—baik digital maupun tradisional—memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang kritis, kreatif, dan kompetitif. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan, mengevaluasi, dan memahami data secara bijaksana. Meskipun teknologi modern menawarkan peluang besar untuk meningkatkan literasi, penggunaannya juga membawa tantangan, seperti maraknya informasi palsu dan ketimpangan dalam akses teknologi, yang dapat menghambat pengembangan literasi secara merata.

Mengatasi masalah literasi di era digital, seperti banjir informasi tidak akurat, kesenjangan digital, dan potensi kecanduan teknologi, memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pendidik, orang tua, dan komunitas. Membentuk ekosistem literasi yang mendukung pertumbuhan siswa adalah kunci keberhasilan. Salah satu langkah strategis adalah mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum, dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan kurikulum yang inovatif dan relevan, literasi dapat menjadi fondasi penting untuk menciptakan generasi yang cerdas, kompetitif, dan siap berkontribusi pada kemajuan bangsa secara berkelanjutan.

---

<sup>36</sup> Kunthy Ley Leana and Andi Mulawakkan Firdaus, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila," *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2024): 33–41.

## E. Daftar Pustaka

- Affandi, Meitania, Ardhana Januar Mahardhani, and Ikhwan Fauzi Nasution. "Membangun Generasi Good Citizen Dengan Pemanfaatan Teknologi Digital Di Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2023, 80–87.
- Amalia, Mila. "Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0." In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1:1–6, 2022.
- Amrullah, Jadnika Dwi Rakhmawan, Ferry Budi Prasetya, Ayu Sayyidatina Rahma, Anjar Dwi Setyorini, Amanda Nabila Salsabila, and Vira Nuraisyah. "Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka Terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 Bagi Generasi Alpha." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1313–28.
- Arisoy, Burcu. "Digitalization in Education." *Kıbrış Eğitim Bilimleri Dergisi* 17, no. 5 (2022): 1799–1811.
- Barton, David, and Mary Hamilton. "Literacy Practices." In *Situated Literacies*, 25–32. Routledge, 2005.
- Burton, Neil, Mark Brundrett, and Marion Jones. *Doing Your Education Research Project*. Sage, 2014.
- Dewi, Anita Candra. "Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca Di Sekolah Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 47–53.
- Dictionary, Oxford English. "Oxford English Dictionary." *Simpson, Ja & Weiner, Esc* 3 (1989).
- Fatmaira, Zira, and MPPBI Unimed. "Literasi Sastra Dengan Cerita Rakyat Untuk Anak Sekolah Dasar (Sd)." *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan* 9, no. 10 (2018): 112.
- Firdaus, Andi Mulawakkan. "Investigasi Literasi Matematika Siswa Menengah Pertama: Bagaimana Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA?" *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2024): 1–13.
- Freire, Paulo, and Donald Macedo. *Literacy: Reading the Word and the World*. Routledge, 2005.
- Hamsa, Akmal, Nurdin Noni, Prima Gusti Yanti, Sulastriningsih Djumingin, and Syarifuddin Dollah. *Menuju Kemandirian Bahasa Dan Literasi Global Transformasi Pendidikan Di Era Digital*. Deepublish, 2024.
- Hasanah, Arinal, and Haryadi Haryadi. "Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pendidikan Abad 21 Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2022, 266–85.
- Ibda, Hamidulloh. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru Di Perguruan Tinggi Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Jalabahasa* 15, no. 1 (2019): 48–64.
- Imamah, Nur, Muhammad Alfarisi, and Ira Datul Aini. "MEMBANGUN GENERASI DIGITAL YANG CERDAS DENGAN STRATEGI PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 74–81.
- Judijanto, Loso, and Siska Dwi Yulianti. "Analisis Bibliometrik Tentang Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Konteks Era Digital." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 02 (2024): 106–14.
- Kusmiarti, Reni, and Syukri Hamzah. "Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0." In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 211–22, 2019.

- Lang, Friederike, Ben Everad, Andreas Knopf, Sebastian Kuhn, and Christian Offergeld. "Digitalization in Curricular Teaching: Experiences with the Freiburg ENT Learning Program." *Laryngo-Rhino-Otologie* 100, no. 12 (2020): 973–80.
- Leana, Kunthy Ley, and Andi Mulawakkan Firdaus. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2024): 33–41.
- Lestari, Ria. "Blended Learning: Solusi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Digital." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I Unimed-2018*, 1:56–60. FBS Unimed Press, 2018.
- Lubis, Parentah, Mardianto Mardianto, and Muhammad Irwan Padli Nasution. "Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya." *Jurnal Media Infotama* 19, no. 2 (2023): 487–96.
- Masitoh, Siti. "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045." *Proceedings of the ICECRS* 1, no. 3 (2018): v1i3-1377.
- Miller, Jim E, and E Keith Brown. *The Cambridge Dictionary of Linguistics*. Cambridge University Press, 2013.
- Nakayama, Minoru, Kouichi Mutsuura, and Hiroh Yamamoto. "Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance During a Fully Online Course." *Note Taking Activities in E-Learning Environments*, 2021, 15–36.
- Noermanzah & Friantary, H. "Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools." *International Journal of Recent Technology and Engineering* 8, no. 4 (2019): 6631.
- Pangestu, Widya Trio. "Workshop Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di SDN Tanjungjati 2 Bangkalan." *Jurnal Abdidas* 5, no. 3 (2024): 157–64.
- Prayudi, Andi, Supriyaddin Supriyaddin, and Arifin Arifin. "Studi Literatur: Penggunaan Model Analogi Dalam Proses Pembelajaran." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2023): 22–28.
- Rohmadi, Mohammad. "Sestrategi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Industri 4.0." *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 2018, 27–40.
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif." Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.
- Silitonga, Eva Angelica, Mei Rosmaria Simanjuntak, and Tetty Natalia Sipayung. "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3." *Madaniya* 3, no. 3 (2022): 623–36.
- Sukmawati, Anis, Sita Lailatun Ni'ma, and Anisya Putri Nur Marsanti. "Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa." *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2048–57.
- Umayah, Urip, and Mawan Akhir Riwanto. "Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy Untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 4, no. 1 (2020).
- Zuhria, Azeta Fatha, Maya Dewi Kurnia, Jaja Jaja, and Cahyo Hasanudin. "Dampak Era Digital Terhadap Minat Baca Remaja." *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022): 17–23.